



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2022 – 2023
Masa Persidangan	: V
Jenis Rapat	: <i>Friendly Talk</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Selasa, 27 Juni 2023
Waktu	: Pukul 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Gedung Nusantara III Lt. 2
Acara	: 1. Pertemuan dengan Delegasi Parlemen Jepang; 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: Puti Guntur Sukarno, S.IP / Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Jepang (F-PDIP /A-205)
Sekretaris Rapat	: Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si./Kabag Set. KSB
Hadir	: 1. Hon. Mr. Wada Yoshiaki / Ketua Delegasi- Anggota Parlemen Jepang; 2. Hon. Mr. Matsumoto Hisashi / Anggota Parlemen Jepang; 3. Hon. Mr. Ozaki Masanao / Anggota Parlemen Jepang; 4. Mr. Konishi Nobuyuki / Sasakawa Peace Foundation; 5. Ms. Ito Sachiyo / Sasakawa Peace Foundation; 6. H.E. Mr. Kanasugi Kenji / Ambassador of Japan to the Republic of Indonesia; 7. Mr. Tsunoda Katsunori /First Secretary of Political Section of the Embassy of Japan; 8. Mr. Tanaka Motoyasu / Director of Political Section of the Embassy of Japan; 9. Mrs. Mizuno Yumiko / Translator; 10. Endah Retnoastuti / Kepala Biro KSAP dan Organisasi Internasional; 11. Tenaga Ahli BKSAP; 12. Sekretariat Bag. Set. KSB BKSAP.

I. Pendahuluan

Puti Guntur Sukarno, S.IP / Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Jepang (F-PDIP /A-205) menerima kedatangan Delegasi Parlemen Jepang di Ruang Delegasi Gedung Nusantara III Lt. 2 DPR RI, Senayan, Jakarta pada pukul 14.05 WIB dan pertemuan terbuka untuk umum.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Ketua Grup Kerja Sama Antar Parlemen (GKSB) DPR RI - Parlemen Jepang menyambut baik kunjungan dari Delegasi Parlemen Jepang yang dipimpin oleh Ketua Delegasi Bpk. Yoshiaki Wada.
2. Sebagai Anggota Parlemen yang membidangi Pendidikan & Riset, Olahraga, dan Pariwisata, Ketua GKSB berharap melalui pertemuan ini, Parlemen Indonesia-Jepang dapat meningkatkan kesepahaman terkait isu-isu penting, seperti pendidikan, pariwisata, kesehatan, kesetaraan gender dan juga ekonomi. Selain itu, diharapkan pertemuan dapat mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang.
3. Disampaikan bahwa diplomasi yang mengedepankan relasi masyarakat atau *people to people* lebih memberikan manfaat yang dalam dan berjangka panjang. Ketua GKSB juga berharap bahwa kedua pihak dapat meningkatkan kerjasama terkait pendidikan, kebudayaan, kesehatan, ekonomi kreatif dan generasi muda. Secara khusus, Indonesia berharap peluang kerjasama bidang pendidikan tinggi dan vokasi dapat ditingkatkan.
4. Ketua Delegasi Yoshiaki Wada mengapresiasi kesediaan Parlemen Indonesia untuk dapat berdiskusi dengan Delegasi Parlemen Jepang. Pihaknya menyampaikan menyampaikan bahwa potensi sumber daya alam Indonesia sangat besar sehingga kerjasama ekonomi kedua negara perlu ditingkatkan.
5. Ketua GKSB menyampaikan terkait potensi kerja sama ekonomi digital, termasuk *e-commerce*, yang saat ini mengalami peningkatan signifikan. Potensi UMKM yang beralih ke ekonomi digital sangat penting bagi perekonomian dalam negeri, terlebih sektor usaha tersebut menopang perekonomian dalam negeri. Menurutnya, ekonomi digital dan ekonomi kreatif merupakan *fastest growing economy*.
6. Ketua Delegasi Parlemen Jepang juga menambahkan bahwa pangsa pasar tersebut memiliki potensi tidak hanya pada komoditas yang ditawarkan tetapi pada fasilitas pembayaran digital dan juga jasa pengiriman atau logistik. Terkait logistik, Jepang memiliki keunggulan dan keahlian di bidang pengiriman. Sektor ini bisa dilakukan kerjasama.

7. Terkait digitalisasi pendidikan, Indonesia telah berupaya melakukan pendidikan berbasis digital namun masih menghadapi kendala utama dimana masih adanya masalah jaringan di banyak daerah terpencil yang tidak dapat mengakses pendidikan berbasis digital. Kendala ini semakin terasa saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi Covid melanda.
8. Ketua Delegasi juga menyampaikan terkait digitalisasi sistem pendidikan, Pemerintah Jepang telah berupaya memberikan tablet secara gratis bagi siswa SD dan SMP. Namun kendalanya terdapat pada minimnya *software* pendidikan yang memerlukan banyak pengembangan dan belum sepenuhnya siap. Berbeda dengan sekolah swasta yang memiliki fasilitas *software* pendidikan yang lengkap. Untuk itu, pihaknya menekankan bahwa pemerintah perlu memikirkan piranti lunak pendidikan jangan hanya berfokus pada perangkat *gadgetnya*.
9. Terkait sektor pariwisata, Ketua GKSB mendorong kerjasama mitigasi bencana di daerah pariwisata. Mengingat Indonesia merupakan negara rawan bencana dan masuk *ring of fire*, pihaknya mendorong bagaimana pelatihan bencana dapat dilakukan di berbagai tempat pariwisata. Pengalamannya saat terakhir ke Jepang, saat terjadi bencanya, penduduk sangat tertib dan *early warning* tsunami bisa disampaikan secara akurat. Hal ini menjadi salah satu sektor yang perlu dikerjasamakan.
10. Anggota Parlemen Jepang, Masanao Ozaki, menyampaikan bahwa sebagai mantan Gubernur Kochi, pemerintahannya sangat memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan pariwisata sebagai pangsa pasar. Strateginya saat mengembangkan pariwisata daerahnya adalah melalui budaya, kuliner, dan kondisi alam. Saat menjadi gubernur, dirinya dapat meningkatkan 1,5 kali lipat jumlah wisatawan namun hal itu masih terbatas pada wisatawan domestik.
11. Terkait sektor kesehatan, Ketua GKSB juga menyampaikan target penurunan stunting yang digencarkan Presiden Indonesia. Pemerintah saat ini terus berupaya menurunkan angka stunting diatas 14 persen.
12. Anggota Parlemen Jepang, Matsumoto Hisashi, menyampaikan bahwa upaya peningkatan gizi difokuskan tidak hanya memberikan makanan bergizi di sekolah-sekolah tetapi juga melibatkan orang tua dan tenaga ahli gizi. Terdapat sertifikasi khusus ahli gizi bagi anak stunting dimana hal ini sangat penting, dan mungkin dapat diterapkan di Indonesia.
13. Terkait pelayanan medis, Matsumoto menambahkan bahwa sangat penting bagi tenaga medis memberikan pelayanan kesehatan secara cepat. Untuk menghadapi bencana, perlu dibentuk tim dokter khusus atau bahkan mendirikan badan tim *emergency* medis, dan hal ini tentu perlu dikoordinasikan dengan pemerintah pusat. Dalam hal ini tentu pihak Jepang bersedia *transfer knowledge* jika diperlukan.

14. Tekait kunjungan Kaisar Jepang ke Indonesia baru-baru ini, Ketua GKSB menggaris bawahi tiga hal penting yang perlu ditingkatkan dalam kerjasama kedua negara. *Pertama*, perlu ditingkatkannya pertukaran pelajar dari Indonesia ke Jepang. *Kedua*, sekolah-sekolah vokasi dengan siswa yang memiliki skill yang baik perlu diberi kesempatan untuk bisa menyerap ilmu melalui magang di industri perusahaan Jepang. Jika nantinya siswa tersebut berprestasi, Pemerintah perlu memberikan beasiswa sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. *Ketiga*, peningkatan pariwisata budaya dimana diharapkan pemuda dan pelajar dari Jepang bisa datang ke Indonesia dan belajar mengenai *hospitality*.
15. Menutup pertemuan, Ketua Delegasi menyepakati bahwa pertukaran generasi muda antar kedua negara sangat penting. Dimana di Jepang sendiri, jumlah generasi muda terus mengalami penurunan, sehingga usulan mengenai pertukaran mahasiswa vokasi sangat didukung dan diharapkan dapat bekerja dan menetap di Jepang.
16. Ketua GKSB DPR RI menyampaikan bahwa GKSB akan melakukan kunjungan ke Jepang dan berharap Parlemen Jepang menyambut baik rencana tersebut. Selain itu, diharapkan Delegasi Jepang dapat berkunjung kembali dan menikmati pariwisata di Indonesia, yang tidak hanya berkunjung Bali tetapi juga dapat berkunjung ke Lombok dan Labuhan Bajo.

III. Penutup

Pertemuan berakhir pada pukul 15.17 WIB dengan foto bersama dan pertukaran cinderamata.

Jakarta, 27 Juni 2023

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si.

NIP. 197206221999032001